

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Promosi Pariwisata Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Ragil Saputra¹, Marwini², Ngatno³

¹Departemen Informatika, Universitas Diponegoro Semarang

²Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro

³Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

¹ragil.saputra@live.undip.ac.id

²marwini.undip@gmail.com

³ngatno@undip.ac.id

Abstrak — Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan pendapatan daerah/masyarakat apabila dikembangkan secara baik. Pariwisata di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mempunyai potensi wisata yang cukup banyak, akan tetapi belum dikembangkan secara optimal. Berbagai aspek dalam bisnis kepariwisataan telah dikembangkan oleh pemerintah maupun para pelaku kepariwisataan guna meningkatkan pendapatan pada sektor ini. Namun persoalan yang ada saat ini adalah belum terpetakan dengan baik potensi wisata yang ada, dan belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) khususnya internet dalam promosi pariwisata. Selain itu pihak pengelola kegiatan juga belum ditetapkan secara detail mengenai tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelibatan masyarakat dalam memetakan potensi wisata, pelatihan pemanfaatan TI yang menekankan pada promosi melalui media sosial, serta pembuatan *master plan* sebagai landasan dalam pengembangan pariwisata. Hasil dari kegiatan ini adalah pemetaan potensi wisata, pelatihan teknologi informasi serta pembuatan *master plan* pengembangan pariwisata Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yaitu *Wonotunggal Community Based Tourism*.

Kata kunci — pariwisata, promosi, teknologi informasi, sosial media.

Abstract — Tourism is a sector with big potential for increasing the community income, when the tourism sector well developed by the local community. Tourism in Wonotunggal Subdistrict, Batang has good asset for tourism. However, the the tourism sector has not developed optimally. There are many various variable for tourism in Wonotunggal Subdistrict, Batang that need attention from the government and tourism actors to increase tourism sector income. The problem Tourism in Wonotunggal Subdistrict, Batang has not mapped yet. In addition, the usage of Information Technology (IT), especially the internet in tourism promotion has not optimal. Moreover, the management's activity has also not been specified regarding to tasks and functions. Therefore, in this community service activity, the community is involved in mapping the asset of tourism, IT training that emphasizes for promoting through social media, and making a master plan as a basis for tourism development. The results of this activity are mapping of tourism potential, information technology training and manufacturing the master plan of tourism development in Wonotunggal District, Batang Regency, namely Wonotunggal Community Based Tourism.

Keywords— tourism, promotion, information technology, social media.

I. PENDAHULUAN

Wonotunggal merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Batang dengan jarak 12 Km dari ibukota kabupaten Kecamatan Wonotunggal terdiri dari 15 Desa, yaitu Silurah, Sodong, Sendang, Wates, Gringgingsari, Kedungmalang, Wonotunggal, Brokoh, Brayu, Kemligi, Sigayam,

Kreyo, Siwatu, Dringo, dan Penangkan, dengan ibukota berada di Desa Wonotunggal [1].

Luas wilayahnya 5.235.30 Km² atau 6,63% dari luas wilayah Kabupaten Batang dengan jumlah penduduk pada Tahun 2017 sebanyak 32.715 jiwa. Batas wilayah sebelah utara adalah Kecamatan Batang, sebelah selatan merupakan wilayah Kabupaten Pekalongan, batas barat adalah Kecamatan Warungasem, sedangkan di sebelah timur adalah Kecamatan Tulis dan Kecamatan Bandar [2].

Kecamatan Wonotunggal memiliki banyak sekali potensi wisata, khususnya di tiga desa yaitu Silurah, Sodong dan Gringingsari. Ketiga desa tersebut sudah ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Batang. Potensi wisata yang besar tersebut dapat dijadikan *branding* untuk menaikkan nama Wonotunggal serta pendapatan masyarakatnya. Namun potensi wisata tersebut belum dipromosikan secara optimal ke dunia luar.

Maka dari itu dibutuhkan suatu sarana untuk mempromosikan berbagai potensi wisata di Kecamatan Wonotunggal agar masyarakat umum dapat mengetahui potensi desa yang ada di Wonotunggal serta diperlukannya kesiapan secara perencanaan dan target dalam pengembangan potensi wisata yang ingin dicapai agar dapat terealisasi dalam jangka panjang secara maksimal. Promosi yang paling tepat dan mempunyai jangkauan luas serta jangka panjang adalah dengan menggunakan teknologi informasi.

Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya [3]. Era Teknologi Informasi telah menciptakan berbagai macam peluang maupun kemudahan dalam melakukan aktivitas termasuk didalamnya aktivitas mempublikasikan wilayah. Perangkat teknologi pada saat ini jauh lebih mudah untuk dilakukan pengadaan dan harganya juga terjangkau.

Banyak fasilitas pengadaan barang perangkat teknologi juga dipermudah dengan layanan online maupun dengan katalog barang elektronik online. Terlebih lagi hadirnya media sosial atau *social media*, dimana setiap orang dapat dengan mudah terhubung dengan orang lain. Media sosial merupakan media paling efektif dalam melakukan promosi, iklan layanan berbagai produk barang atau jasa. Demikian pula untuk mempromosikan tempat-tempat wisata agar menarik minat wisatawan.

Promosi pariwisata sangat berkaitan dengan kawasan wisata dan objek wisata. Kawasan pariwisata (*tourist resort*) adalah objek tujuan wisata yang menyediakan berbagai fasilitas, pelayanan dan aktivitas pariwisata secara terpadu dan berwawasan lingkungan, yang direncanakan dan dibangun dalam suatu area / tapak serta dikelola oleh suatu badan usaha tertentu [4].

Dalam PP No.47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Indonesia mengatur kriteria, objek dan sasaran kepariwisataan. Yang termasuk dalam kriteria pariwisata adalah kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata, serta

tidak mengganggu kelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan [5].

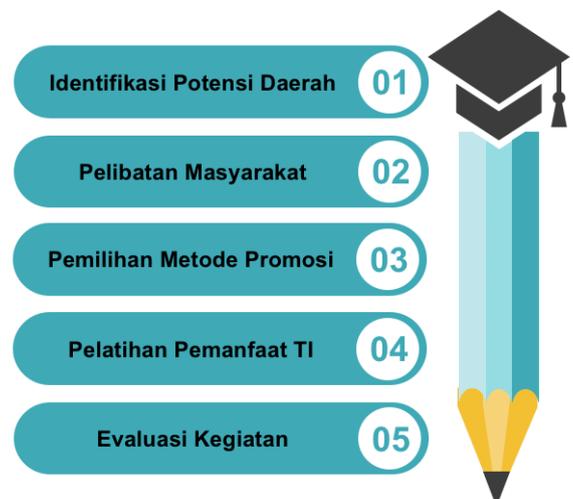
Promosi merupakan cara mengenalkan potensi wilayah kepada masyarakat luas baik di lokal, nasional, maupun internasional karena di internet sudah tidak mengenal batas wilayah [6]. Diharapkan promosi potensi lokal Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang dapat diketahui lebih luas dan berdampak positif terhadap kemajuan Batang.

Berdasarkan analisis situasi serta potensi Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, maka perlu dilakukan pelatihan promosi potensi wisata Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang sehingga dapat melakukan optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas.

II. METODOLOGI

Melakukan promosi wisata wilayah di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya sosial media dalam mengenalkan potensi wilayah kepada masyarakat. Hal ini merupakan sebuah langkah strategis untuk meningkatkan informasi seputar pariwisata Kabupaten Batang dengan menggunakan perangkat teknologi informasi. Peningkatan pengetahuan akan potensi lokal akan in-line dengan peningkatan jumlah kunjungan jika hal tersebut adalah pariwisata ataupun peningkatan sisi keekonomian yang mendukung sektor pariwisata.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan Tim I KKN Universitas Diponegoro tahun 2019. Kemudian dirumuskanlah langkah-langkah untuk pemecahan masalah tersebut. Adapun metodologi yang dilakukan dalam pemecahan masalah ini dapat disajikan pada gambar 1.



Gbr 1. Metodologi Kegiatan

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah pada gambar 1, kegiatan ini dimulai dengan identifikasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Wonotunggal dengan melibatkan masyarakat melalui pokdarwis (kelompok sadar wisata), karangtaruna desa, dan melibatkan aparat desa serta BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMDes adalah badan usaha milik pemerintah desa [7].

Tahapan selanjutnya ada memilih sasaran masyarakat yang terlibat, yaitu desa yang memiliki potensi wisata terbesar. Lokasi yang dipergunakan ada di tiga desa yaitu Desa Silurah, Desa Gringgingsari, dan Desa Sodong.

Berbagai kegiatan yang memungkinkan dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu membuat konten multimedia mulai dari Foto, Video, maupun artikel berita dengan menggunakan peralatan teknologi informasi [8].

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pelatihan penggunaan teknologi informasi kepada perwakilan pokdarwis, karangtaruna desa, dan aparat desa serta BUMDes. Pelatihan pembuatan konten (berupa foto / maupun video) hingga mengunggahnya ke dalam media social (Instagram, Twitter dan Facebook).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata

Hasil pemetaan potensi wisata terdapat di 3 desa yaitu Gringgingsari, Sodong dan Silurah. Di Desa Gringgingsari merupakan daerah sebagai wisata dengan konsep religi. Sungai perbatasan antara Desa Kedungmalang dan Gringgingsari dapat dijadikan objek foto bertemakan alam.

Desa Sodong menjadi objek wisata modern, dengan dibutuhkan penambahan infrastruktur yaitu dengan pembuatan rumah kayu sebagai penginapan dan objek foto disekitar hutan pinus sebelum memasuki Desa Sodong.

Sedangkan Desa Silurah memiliki potensi kebudayaan yang menarik, yaitu adanya sedekah bumi dan sudah menjadi target pengembangan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Desa Silurah dapat membuat konsep rangkaian kegiatan atau paket wisata budaya selama 4 hari disajikan antara lain :

- 1) Keliling desa menggunakan obor dan iring-iringan adat istiadat,
- 2) Pelaksanaan sedekah bumi di gapura Desa Silurah,
- 3) Festival Musik Jazz dengan konsep alam,
- 4) Pelepasan lampion/balon.

Pelepasan lampion atau balon juga dapat meningkatkan pendapatan UMKM yang

menyediakan balon. Dan juga dapat melaksanakan festival kopi asli Desa Silurah untuk menarik pengunjung/wisatawan. Berbagai kemasan acara tersebut agar dapat sukses mendatangkan wisatawan perlu dilakukan publikasi atau promosi. Sedangkan promosi yang paling tepat untuk era sekarang adalah dengan menggunakan teknologi informasi atau TI.

B. Pelatihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang memperkenalkan segenap potensi wisata, sarana dan prasarana pendukung, kemudahan akses dan transportasi, paket wisata yang ditawarkan, biaya, rute dan jarak serta hal-hal yang berkenaan dengan pariwisata di tiap- tiap daerah [9].

Kegiatan pelatihan teknologi informasi untuk promosi pariwisata dilakukan di Balai Desa Sodong Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang pada tanggal 12 Februari 2019. Pada gambar 2 sesi pelatihan dan dilanjutkan sesi diskusi pada gambar 3. Pelatihan diikuti oleh perwakilan pemuda / karang taruna, pokdarwis, perwakilan aparat desa, serta pengelola BUMDes dari 3 desa yaitu Gringgingsari, Sodong dan Silurah.



Gbr 2. Pelatihan Teknologi Informasi

Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, antara lain yang pertama adalah pemberian penjelasan tentang konsep promosi pariwisata berdasarkan peraturan pemerintah yang ada, kemudian potensi-potensi ekonomi yang didapatkan masyarakat dengan kegiatan pariwisata. Kemudian sesi kedua menjelaskan tentang teknologi informasi untuk melakukan promosi pariwisata, dan sesi terakhir adalah praktek penggunaan sosial media dalam membuat konten kreatif untuk promosi pariwisata.

Hasil dari sesi diskusi antara lain dibentuk sebuah komunitas masyarakat yang akan menggerakkan promosi pariwisata serta perlunya dibuat master plan pengembangan pariwisata di Kecamatan Wonotunggal, sehingga menjadi semakin terarah dan berkesinambungan.



Gbr 3. Proses Diskusi

C. Masterplan Pariwisata

Kecamatan Wonotunggal memiliki potensi wisata yang cukup banyak, namun belum ada tindakan dari pemerintah setempat untuk membuat potensi wisata tersebut menjadi suatu objek wisata yang dapat menarik banyak pengunjung. Maka dari itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim berinisiatif untuk membuat masterplan wisata berbasis CBT (*Community Based Tourism*). Dengan rancangan diharapkan pemanfaatan kekayaan alam di Kecamatan Wonotunggal dapat dioptimalkan untuk dijadikan potensi wisata serta dapat menambah pendapatan penduduk.

Wonotunggal CBT (*Community Based Tourism*) pada gambar 4 (terlampir) adalah rencana pengembangan potensi kecamatan Wonotunggal yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Program ini dikelola secara mandiri oleh kecamatan dan masyarakat Kecamatan Wonotunggal guna pengembangan potensi wisata dan pembangunan yang berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup di Kecamatan Wonotunggal.

Wonotunggal CBT ini diserahkan ke perangkat kecamatan pada saat penarikan KKN sekaligus penyampaian laporan akhir KKN kepada Kecamatan Wonotunggal untuk dapat diolah dan disempurnakan, serta guna pembangunan yang terus berkelanjutan dengan mengandalkan potensi wisata alam dan adat di daerah Silurah, Sodong dan Gringgingsari. Untuk beberapa desa lainnya akan ikut andil dalam kelengkapan strategi wisata Kecamatan Wonotunggal.

IV. PENUTUP

Potensi wisata yang ada di Kecamatan Wonotunggal terdata secara jelas sehingga dapat dilakukan perancangan objek wisata sehingga perlu dioptimalkan berbagai pemangku kepentingan untuk terlibat dalam membangun desa wisata.

Penggunaan teknologi informasi, khususnya sosial media menjadi sangat efisien ketika dilakukan dengan terencana dan terorganisir dengan baik melalui pokdarwis selaku koordinator. Sebagai pengisi konten dilakukan oleh para karang taruna masing-masing desa. Sedangkan tim pengabdian secara formal tidak terlibat lagi dalam kegiatan ini.

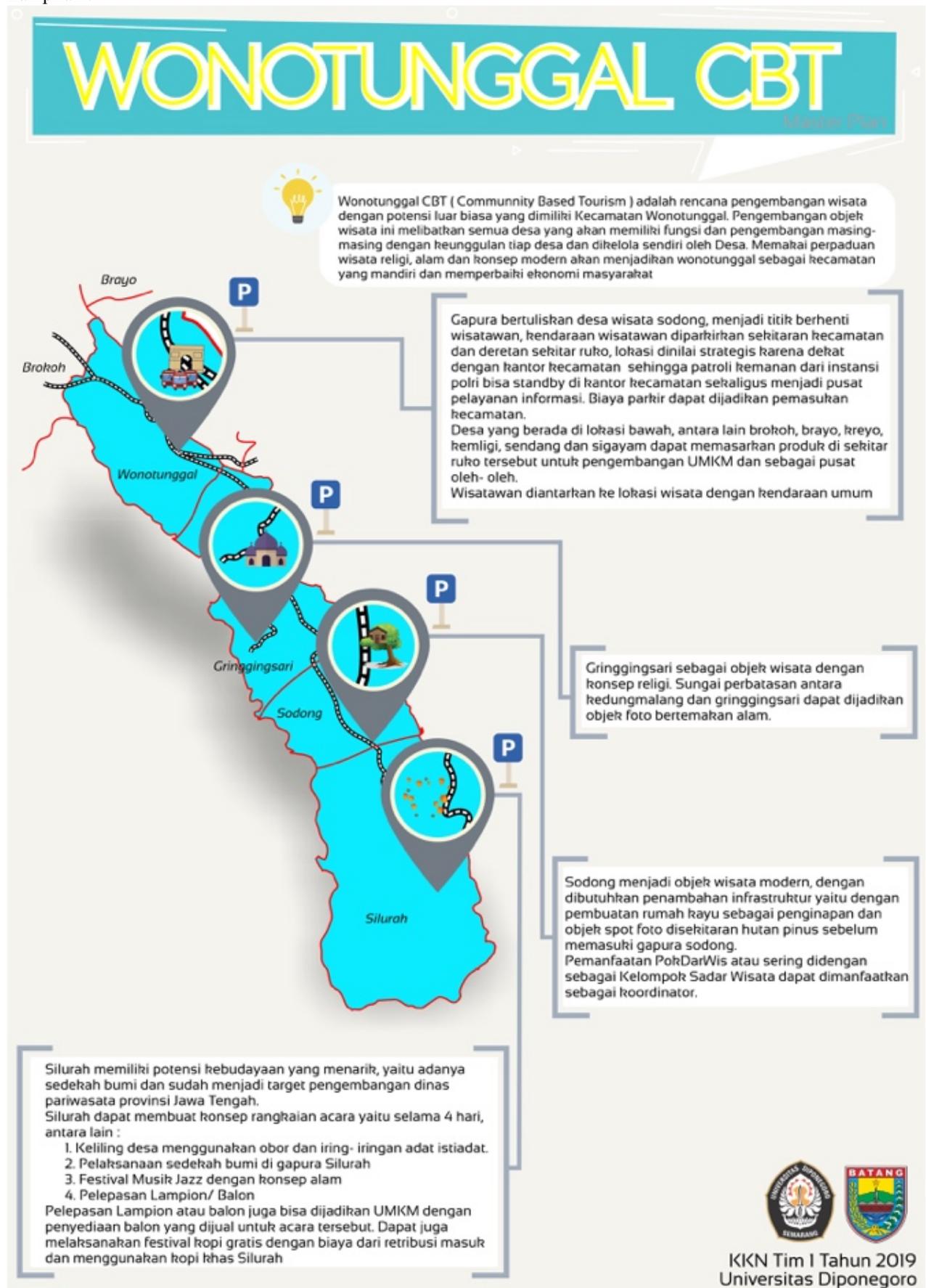
UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Diponegoro atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui Program Pengabdian Interaksi Dosen dan Mahasiswa untuk Pemberdayaan Dan Pengembangan Desa. Dan terima kasih kepada Tim I KKN Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang atas kerjasamanya.

REFERENSI

- [1] Batangkab. 2019. *Wilayah Kecamatan Wonotunggal*. [Online]. Available: <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=4>
- [2] Wonotunggal. 2019. *Profil*. [Online]. Available: <https://wonotunggal.batangkab.go.id/>
- [3] Brian K. Williams and Stacey C. Sawyer. 2014. *Using Information Technology 11ed*. McGraw-Hill Higher Education. New York.
- [4] Budiarto. 2017. *Information Communication Technology for Tourism: A Content Analysis on Tourism Official Page of Kepulauan Riau Province*. Spirit Publik Volume 12, Nomor 1, April 2017
- [5] Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1997. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*, Indonesia
- [6] Hamzah Ritchi, Reza M. Zulkarnaen, Zulyan Dewantara dan Yogi Prayogi. 2018. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas UKM (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran dan Sekitarnya*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1, Februari 2018: 36 – 40
- [7] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa*, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
- [8] Mingkid, E. 2015. *Penggunaan Media Komunikasi Promosi Pariwisata Oleh Pemerintah Kota Manado*. Sosiohumaniora, Volume 18 No. 3 November 2015: 188 – 192
- [9] Kuswinardi, W. 2017. *Pelatihan Pemanfaatan Web Pariwisata sebagai Pendukung Pelaksanaan Etourism bagi Entitas Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi*. Proceeding of Community Development. Volume 1 (2017): 279-283; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.33>

Lampiran :



Gbr 4. Peta Master Plan